

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan teori-teori dari masalah penelitian serta menjelaskan kerangka berpikir yang mendasari atas pengajuan hipotesis penelitian dan bagaimana model penelitian dibangun.

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi adalah sebuah kontrak yang melibatkan satu atau lebih *principal* (individu) dengan *agent* (individu lain) untuk menyediakan jasa sesuai keinginan *principal* yang melibatkan pendelegasian wewenang bagi *agent* untuk mengambil keputusan. Menurut Jensen dan Meckling, inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (pada pihak *principal/investor*) dan pengendalian (pada pihak *agent/manager*). Teori keagenan (*agency problem*) memandang bahwa manajemen perusahaan (*agent*) akan melakukan tindakan yang mementingkan kepentingan diri sendiri, bukan untuk kepentingan para pemegang saham (*principal*).

Menurut Eisenhardt (1989) mendefinisikan teori keagenan sebagai suatu teori yang ditekan untuk mengatasi dua permasalahan yang terjadi dalam hubungan keagenan, yaitu:

1. Masalah yang timbul dari perbedaan tujuan antara *principal* dengan *agent*, dimana *principal* tidak memiliki cara untuk memastikan apakah *agent* melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan *principal*.



2. Masalah pengendalian risiko, dimana *principal* dan *agent* memiliki cara yang berbeda dan persepsi yang berbeda ketika mengambil tindakan terhadap risiko.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi apabila terdapat konflik antara pihak yang saling berhubungan memiliki tujuan yang berbeda (*agency problem*). Dalam keuangan, terdapat 2 tipe *agency problem*, yaitu antara manajer dan pemegang saham dan antara kreditur dan pemegang saham. *Agency problem* antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) akan terjadi apabila manajer membuat keputusan dan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan pemegang saham.

*Agency problem* antara kreditur dan pemegang saham akan terjadi apabila kreditur memutuskan untuk meminjamkan keuangan kepada perusahaan yang dapat mempengaruhi arus keuangan perusahaan, tetapi pemegang saham akan membuat keputusan berdasarkan kepentingan dirinya dan akan melakukan pengendalian melalui manajer (*agent*). Mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan tersebut adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial (Jensen dan Meckling, 1976).

## 2. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

### a. Definisi Tata Kelola Perusahaan

Jensen dan Meckling (1976) menyampaikan teori keagenan yang menyampaikan bahwa terdapat pemisahan kepentingan atau pemisahan kepemilikan antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manager). Konflik teori keagenan dapat diselesaikan melalui kontrak, tetapi apabila kontrak tersebut tidak dapat menyelesaikan konflik, maka perusahaan dapat menyelesaikan konflik tersebut dengan mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik. Tata Kelola

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan (*Corporate Governance*) menurut Keputusan Menteri BUMN (No:KEP-117/M-MBU/2002) merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) menurut *Cadbury Committee* dalam FCGI (2001) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan baik *internal* maupun *eksternal*, atau dengan kata lain merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan dari tata kelola perusahaan adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Good corporate governance* dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja perusahaan yang juga meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi risiko dari keputusan direksi yang hanya menguntungkan dirinya sendiri. *Good corporate governance* adalah suatu prinsip yang mengarahkan perusahaan untuk mencapai keseimbangan tata kelola perusahaan. Sistem penerapan GCG yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali investasi yang diberikannya, secara tepat dan efisien, serta memberikan kepastian bahwa manajer perusahaan dapat bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan dan bukan kepentingan dirinya sendiri.

Peran pemerintah dalam *corporate governance* perusahaan memiliki peran pembantu yang penting, dimana pemerintah menegakkan peraturan yang memadai ketika pembuatan perusahaan, pengungkapan laporan keuangan perusahaan dan peraturan-peraturan yang harus ditanggung oleh komisaris dan dewan direksi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan memiliki tanggung jawab perdana, yaitu membuat sistem dengan menerapkan *good corporate governance*.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Menurut Sampurno (2013), tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) adalah seperangkat mekanisme yang digunakan untuk mengelola hubungan diantara *stakeholder* dalam konteks untuk memberikan batasan dan arah maupun kinerja organisasi/perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik dapat mencegah terjadinya benturan kepentingan (*conflict of interest*) antara berbagai pihak yang ada di dalam perusahaan (pemilik perusahaan dengan manjer puncak perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, perusahaan sebaiknya bersifat objektif dan bebas dari tekanan dan *conflict of interest*. Perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan *stakeholders* serta memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholders* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta mempunyai akses informasi yang sesuai dengan prinsip keterbukaan dalam tata kelola perusahaan.

Terdapat 5 (lima) prinsip *corporate governance* (menurut Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011)

1. *Fairness* (Kewajaran), yaitu perlakuan yang diberikan secara adil dan setara kepada semua pemegang saham, kelompok pemegang saham mayoritas, minoritas maupun pemegang saham asing. Prinsip ini dibuat untuk memenuhi peraturan-peraturan yang berlaku, kebijakan yang melindungi korporasi terhadap perbuatan buruk orang dalam dan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.
2. *Transparancy* (Transparasi), yaitu keterbukaan yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dan pemegang kepentingan. Informasi yang diberikan perusahaan bersifat materiil dan relevan mengenai perusahaan dan kinerja perusahaan. Perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi yang akurat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan tepat waktu secara konsisten. Informasi yang diberikan oleh perusahaan

merupakan hak para pemegang saham, dikarenakan pemegang saham memiliki peran dalam pengambilan keputusan yang akan memberikan perubahan terhadap perusahaan.

3. *Accountability* (Akuntabilitas), yaitu bentuk tanggung jawab manajer kepada perusahaan, para pemegang saham, dan para pemegang kepentingan. Akuntabilitas merupakan kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat dilakukan dengan efisien dan efektif. Akuntabilitas dapat diwujudkan antara lain dengan menyediakan laporan keuangan yang tepat waktu dengan informasi yang tepat.

4. *Responsibility* (Responsibilitas), yaitu tanggung jawab (kepatuhan) pada pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi serta peraturan perundangan yang berlaku. Korporasi harus bertindak sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah dibuat dan menyadari akan tanggung jawab sosial. Pengelola memiliki tanggung jawab untuk tidak menyalah gunakan kekuasaan dan melakukan kewajiban sesuai dengan etika yang berlaku.

5. *Independency* (kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara professional tanpa adanya bantuan atau intervensi dari pihak luar, tanpa adanya benturan kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer), serta tidak ada tekanan atau pengaruh dari pihak manajemen yang tidak relevan. *Corporate Governance* (CG) memiliki beberapa manfaat yang akan meningkatkan efisiensi, efektifitas dan kesejahteraan perusahaan apabila diterapkan, selain hal tersebut.

Menurut Barnhart dan Rosenstein (1998), mekanisme CG dibagi menjadi 2 (dua), yang pertama adalah *internal mechanism* (mekanisme internal) seperti

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



komposisi dewan direksi/komisaris, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif. Mekanisme yang kedua adalah *external mechanism* (mekanisme eksternal), seperti pengendalian oleh pasar dan tingkat hutang (*level debt financing*). Mekanisme CG yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi dan komposisi dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen mempunyai tugas untuk memberikan arahan, pandangan, rekomendasi untuk pemenuhan target, serta memastikan nilai-nilai tata kelola perusahaan dijalankan dengan baik. Jumlah ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen yang besar akan menghasilkan keputusan yang lebih baik dan mempersulit *agent* (manager) dalam mendominasi, sehingga *agent* akan dapat bekerja untuk kepentingan perusahaan.

b. Indikator Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

1. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan (Ujiyantho, 2007). Dalam masalah keagenan, semakin besar ukuran dewan komisaris akan meningkatkan kesulitan dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya, yaitu mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, pemberhentian sementara. Dewan komisaris harus dapat berintegritas dan memiliki kemampuan untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa direksi telah memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan (KNKG, 2006). Ukuran dewan komisaris yang besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya karena sulit dalam berkomunikasi, koordinasi serta pembuatan keputusan (Ujiyantho, 2007). Menurut Dewi (2012) ukuran dewan komisaris dihitung dengan rumus :

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



UDK = Jumlah seluruh anggota dewan komisaris

## 2. Komposisi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan dengan pihak manajemen, anggota dewan lain, para pemegang saham, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya, sehingga dapat memiliki sifat dan bertindak secara independen. (KNKG, 2006). Dalam pertaturan OJK (Nomor 33/POJK/2014) dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, dimana jumlah komisaris independen paling sedikit adalah 30% dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris. Komposisi yang digunakan sebagai perbandingan adalah besarnya jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris emiten atau perusahaan. Menurut Dewi (2012) komposisi dewan komisaris independen diukur dengan rumus :

$$\text{KDKI} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

## 3. Nilai Perusahaan

Tujuan utama suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*) tersebut. Menurut Rodoni (2014), untuk menciptakan nilai bagi perusahaan, manajer keuangan harus dapat membuat keputusan investasi yang tepat, membuat keputusan pendanaan yang tepat, membuat keputusan dividen dan keputusan investasi modal kerja bersih. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Price to Book Value* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur

nilai perusahaan. PBV juga merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan dalam bentuk harga terhadap modal yang tersedia. Nilai perusahaan diindikasikan dengan *price to book value* (PBV), semakin tinggi PBV suatu perusahaan maka akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan dan membuktikan bahwa perusahaan menciptakan nilai dan kemakmuran pemilik yang baik. Menurut Gaspersz (2012), semakin rendah *price book value* rasio berarti terdapat masalah fundamental pada perusahaan tersebut, sehingga sebaiknya kita juga memperhatikan dengan membandingkan dengan perusahaan yang berada dalam industri yang sama. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen asset.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang di ekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Adri, 2014). Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan nilai yang bersedia dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut akan dijual (Qodir *et al*, 2017).

Menurut Mangantar (2015) nilai perusahaan bergantung kepada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang, dimana semakin tinggi keuntungan yang didapatkan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga tercerminkan dalam harga saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan, semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Menurut Sari (2013), *Price to book value* (PBV) yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. PBV digunakan sebagai proksi karena keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Menurut Sugiono (2016), jika nilai PBV < 1, maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham < nilai bukunya, melalui PBV investor juga dapat memprediksi saham-saham yang memiliki nilai lebih (*overvalued*) atau nilai yang kurang (*undervalued*), perusahaan dengan PBV dibawah satu maka dapat dikatakan bahwa PBV mengalami nilai yang kurang (*undervalued*), perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio PBV diatas satu (>1). Hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. PBV yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham yang baik.

Menurut Sugiono (2016) PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, dimana semakin tinggi rasio ini berarti pasar semakin percaya terhadap prospek perusahaan tersebut. PBV yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran para bagi pemegang saham menjadi tujuan utama dari perusahaan. Analisis *cross-sectional* digunakan untuk membandingkan rasio dan kinerja perusahaan dengan perusahaan pembanding pada industry dan waktu yang sama. (Wijaya, 2017). PBV dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham penjualan}}{\text{Nilai buku saham}} \times 100\%$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 4. Rasio Profitabilitas

##### a. Defenisi Rasio Profitabilitas

Menurut Sugiono (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prihadi, 2013). Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba untuk kelangsungan hidup perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga dilihat dari jumlah modal yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rasio profitabilitas yang paling umum digunakan adalah *return on asset*, dan *return on equity*, *net profit margin*. Menurut Fahmi (2014) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

Menurut Tampubolon (2013) pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan dengan tingkat return yang diminta para investor dalam pasar modal. Jika tingkat kembalian yang diharapkan lebih besar dari pada tingkat kembalian yang diminta, maka investasi tersebut dapat dikatakan menguntungkan. Rasio

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



profitabilitas juga dapat menunjukkan tingkat ke efektifan manajemen dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dan pendapatan dengan investasi perusahaan.

Menurut Sugiono (2016) rasio profitabilitas secara umum ada 5 (lima) , yaitu *gross profit margin* (rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari menjual produk), *net profit margin* (keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan), *cash flow margin* (persentase aliran kas dari hasil operasi terhadap penjualannya), *return on investment/return on asset* (tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada) dan *return on equity* ((tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada). Penelitian ini menggunakan *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* sebagai indikator.

#### b. Indikator Profitabilitas

##### 1. *Return on asset* (ROA)

*Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Prihadi (2013) ROA merupakan tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pengelolaan aset perusahaan. Rasio ROA menggambarkan seberapa efektifnya manajemen perusahaan menggunakan assetnya. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Prihadi (2013) ROA mengukur tingkat laba terhadap asset yang

digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asset perusahaan untuk memperoleh laba serta mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor. Rasio ROA mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset perusahaan yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan (Sugiono, 2016). ROA dapat disimpulkan sebagai suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Menurut Sugiono (2016) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

## 2. Return on equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dikaitkan dengan modal sendiri. Pemilik perusahaan biasanya akan memperhatikan ROE (Laba atas modal sendiri atau ekuitas), ekuitas dapat disebut juga sebagai *net asset* (Prihadi, 2013). Rasio ROE merupakan rasio yang paling umum digunakan dalam rasio profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Semakin besar ROE menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena adanya kenaikan laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan, sehingga menyebabkan harga saham yang mengakibatkan kenaikan dalam nilai perusahaan. Menurut Keown (2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ROE adalah nilai perusahaan dibagi dengan nilai buku ekuitas, rasio ini menghitung tingkat pengembalian yang didapat dari investasi pemegang saham biasa. ROE dapat disimpulkan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Sugiono (2016) ROE dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Sugiono (2016) *net profit margin* (NPM) diukur dengan dengan margin laba bersih atas penjualan bersih. NPM menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika *profit margin* suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah daripada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing atau kedua hal tersebut. Rasio *net profit margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan yang dicapai atau mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan yang diperoleh. Semakin besar rasio NPM, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengontrol perusahaan.

Menurut Sicilano (2015) NPM adalah suatu rasio yang mengubah keuntungan bersih perusahaan menjadi persentasi laba kotor. Keuntungan bersih perusahaan adalah jumlah keuntungan yang didapat ketika menjual produk dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



telah membayar semua beban perusahaan. Rasio ini menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan.

**C** NPM dapat disimpulkan sebagai rasio yang membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan. Menurut Sugiono (2016) NPM dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

## 5. Rasio Likuiditas

### a. Definisi Rasio Likuiditas

Menurut Tampubolon (2013) rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu aktiva untuk dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh perusahaan tersebut. Rasio likuiditas adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dengan kas lancar lainnya dengan hutang lancar. Pengertian likuiditas menurut Wijaya (2017) adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, meliputi *current ratio* dan *quick ratio*.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi kepercayaan kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh aktiva lancar atau aktiva yang mudah untuk dijadikan sebagai uang tunai yang dapat dicairkan (*liquid*), seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Menurut Silicano (2015) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi obligasi dengan kas atau aset perusahaan yang dapat diubah menjadi kas dengan cepat untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membayar beban atau hutang ketika waktu jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki kas atau aset yang dapat diubah menjadi kas akan dapat membayar semua beban atau hutang perusahaan tersebut tanpa kehabisan kas perusahaan. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Likuiditas merupakan suatu tanda awal masalah arus kas dan kegagalan bisnis yang akan datang, hal ini dilihat dari solvabilitas perusahaan terhadap posisi keuangan atau kemampuannya dalam membayar hutang perusahaan. Berdasarkan pengertian yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo atau hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Hal ini akan berdampak positif terhadap kelangsungan perusahaan.

Menurut Sugiono (2016) rasio likuiditas secara umum ada 3 (tiga), yaitu *current ratio* (mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan digunakan untuk melunasi hutang lancer yang sudah jatuh tempo), *quick ratio* (menghilangkan pos persediaan pada *current ratio*) dan *cash ratio* (kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang tanpa mengubah aktiva lancer bukan kas menjadi kas). Penelitian ini menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* sebagai indikator.

## b. Indikator Rasio Likuiditas

### 1. *Current Ratio* (CR)

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Current Ratio* merupakan rasio keuangan digunakan untuk mengetahui

sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang sudah jatuh tempo atau harus segera dibayar (Sugiono, 2016). *Current Ratio* (CR) menurut Silicano (2015) adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan kas yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. *Current Ratio* biasanya dipresentasikan dengan menggunakan perbandingan. Semakin tinggi CR maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan.

*Current Ratio* (CR) menurut Keown (2014) *current ratio* merupakan aset perusahaan pada waktu sekarang dibagi dengan liabilitas perusahaan, dimana rasio ini menjelaskan tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Sugiono (2016) *Current Ratio* dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

## 2. *Quick Ratio* (QR)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar untuk menutupi utang lancar. *Quick Ratio* (QR) menurut Silicano (2015) merupakan suatu rasio yang menghilangkan persediaan dalam perhitungan *current ratio*, dalam asumsi dimana pengembalian persediaan terhadap kas lebih lambat dan lebih beresiko dibandingkan *current asset* lainnya. Rasio ini membandingkan antara nilai aktiva yang sifatnya lebih cair (*liquid*) dengan hutang lancar perusahaan, yang dimaksud dengan sifat cair adalah lebih mudah untuk dijadikan tunai.

Menurut Sugiono (2016) pos persediaan tidak dihitung dalam rasio *Quick Ratio* (QR), karena persediaan merupakan pos yang bersifat tidak likuid dalam aktiva lancar, mengingat panjangnya proses yang diperlukan untuk mengubah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

persediaan perusahaan menjadi kas. Menurut Sugiono (2016) *Quick Ratio* dihitung

dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ni Kadek Ayu Budiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti	2016	PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan  Likuiditas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Inti Anjarwati <i>et al</i>	2016	PENGARUH PROFITABILITAS, SIZE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang  
No Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institit Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>2016</p>	<p>PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009 - 2014</p>	<p>Profitabilitas (ROI dan ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas (NPM) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>4</p>	<p>Fitin Herawati</p>	<p>2013</p>	<p>PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>5</p>	<p>Kadek Apriada An Made Sadha Suardikha</p>	<p>2016</p>	<p>PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM, STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS PADA NILAI PERUSAHAAN</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Sri Hermuningsih</p>	<p>2013</p>	<p>PENGARUH PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITY, STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA</p>	<p>Profitabilitas memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan</p>
<p>7</p>	<p>Casimira Susilaningrum</p>	<p>2016</p>	<p>Pengaruh ROA, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>Likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
<p>8</p>	<p>Wiwik Widyaningsih, Edi Budi Santoso, Hartono</p>	<p>2017</p>	<p>Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2010-2014)</p>	<p>Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>© <b>Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p> <p>Reza Wijaya, Ida Bagus Nyoman dan Ni Ketut Purnawati</p>	<p>2014</p>	<p>PENGARUH LIKUIDITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH KEBIJAKAN DIVIDEN</p>	<p>Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Reza Ajeng Rahayu</p>	<p>2016</p>	<p>PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI</p>	<p>Likuiditas memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>11 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Eny Rufiyad Mawati, Pancawati Hardiningsih, Ceacilia Srimindarti</p>	<p>2017</p>	<p>CORPORATE GOVERNANCE MEMODERASI EARNINGS MANAGEMENT DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN</p>	<p><i>Corporate governance</i> merupakan variabel pemoderasi pengaruh return on assets terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>12 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Tri Maslahatul Maziyah</p>	<p>2017</p>	<p>Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan BUMN dengan skor pemeringkatan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel pemoderasi.</p>	<p><i>Corporate governance</i> memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.</p>
<p>13 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pratiwi Lestari Girsang</p>	<p>2016</p>	<p>Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI</p>	<p>GCG tidak mampu memoderasi profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan tetapi mampu memoderasi likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>14</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Ma Latifah dan Rochiyati Murniningsih</p>	<p>2017</p>	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)</p>	<p>GCG mampu memoderasi hubungan antara CR terhadap nilai perusahaan tetapi tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>15</p>	<p>Agam Ananda Wiliam</p>	<p>2016</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel Pemoderasi</p>	<p>Moderasi good corporate governance tidak berpengaruh terhadap hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan</p>
<p>16</p>	<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p> <p>Wayan Eny Mariani, Ni Ketut Rasmini, Ni Putu Sri Harta Mimba</p>	<p>2016</p>	<p>Kemampuan GCG dan CSR Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan</p>	<p><i>Good corporate governance</i> tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan profitabilitas pada nilai perusahaan</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas didefinisikan sebagai ukuran kemampuan memperoleh laba dari suatu perusahaan untuk mendanai investasi. Laba merupakan suatu tingkat keuntungan bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Pengukuran yang sering digunakan oleh para pemegang saham adalah rasio profitabilitas, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat *return* yang diberikan oleh perusahaan berdasarkan aset yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Penelitian ini menggunakan indikator profitabilitas ROA, ROE dan NPM. Penelitian yang dilakukan oleh Sudiani (2016), Anjarwati (2016), dan Lestari (2016) menemukan hasil yang selaras dengan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah disebutkan, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

$H_1$  : Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 2. Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi

Hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten menunjukkan adanya faktor lain yang turut menginteraksi atau berhubungan, hasil tersebut mendorong peneliti untuk menggunakan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.

Penelitian menggunakan ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen sebagai proksi dari *corporate governance*, hal tersebut didasarkan pada anggota dewan komisaris yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu dapat memberikan nasihat yang bernilai dalam penyusunan strategi dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penyelenggaraan perusahaan (Fama & Jensen, 1983). Dengan adanya komisaris independen, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga perusahaan melakukan *good corporate governance* serta mengurangi tindakan yang dapat merugikan perusahaan, seperti tindakan penipuan laporan keuangan.

Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan dinilai lebih baik oleh para investor, dengan menerapkan *good corporate governance*, nilai perusahaan dapat meningkat sesuai dengan kinerja perusahaan yang baik. Dengan semakin banyaknya dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka akan semakin banyak bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan, semakin terkontrol kinerja suatu perusahaan maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini selaras dengan penelitian Mawati *et al* (2017) dan Maziyah (2017) yang menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan variabel yang mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah disebutkan, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : *Corporate governance* memoderasi hubungan antara rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### 3. Hubungan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan rendah, maka perusahaan akan mengalami kesulitan ketika memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini akan menyebabkan turunnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



permintaan atas saham perusahaan yang menurunkan harga saham yang akan membuat nilai perusahaan juga ikut menurun. Semakin tinggi rasio likuiditas, berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga membuat risiko yang ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Penelitian ini menggunakan indikator CR dan QR.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilaningrum (2016) dan Widyaningsih *et al* (2017) menemukan hasil yang selaras dengan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah disebutkan, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### 4 Hubungan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, likuiditas akan mempengaruhi jumlah dividen yang akan diberikan kepada para pemegang saham. Dividen yang dimaksud merupakan jumlah arus kas keluar, semakin besar jumlah kas yang tersedia, maka semakin baik tingkat likuiditas perusahaan tersebut, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Tingkat likuiditas yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Dengan menerapkan *good corporate governance*, diharapkan dapat membantu menjaga tingkat likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian Girsang (2016) dan Latifah (2017) menyatakan bahwa moderasi GCG mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah disebutkan, maka

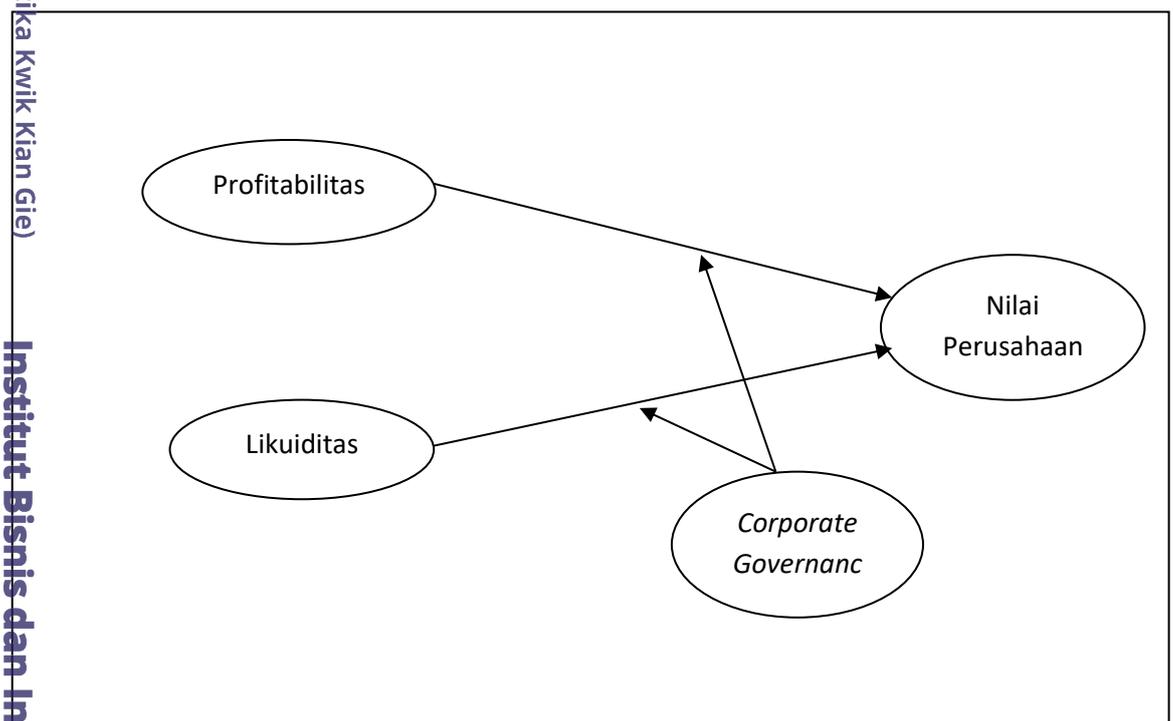
hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : *Corporate governance* memoderasi hubungan antara rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan.

### 5. Kerangka Pemikiran

Gambal 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Model penelitian yang dikembangkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### D. Hipotesis Penelitian

Ⓒ Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dibuat, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. H1 : Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. H2 : *Corporate Governance* memoderasi hubungan antara rasio profitabilitas dengan nilai perusahaan.
3. H3 : Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. H4 : *Corporate Governance* memoderasi hubungan antara rasio likuiditas dengan nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.